BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian mengenai peran partisipasi masyarakat dan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan dana desa untuk mewujudkan kemandirian desa ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ini dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada desa yang menjadi sampel dari populasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sehingga dalam pengolahan data menggunakan *Statistical Package for the Social Science* (*SPSS*).

B. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh desa yang ada di Kabupaten Sleman. Sampel penelitian ini diambil dari sebagian populasi dengan cara *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* ini merupakan salah satu teknik pengambilan sampel penelitian dengan populasi dalam bentuk kelompok individu. Teknik pengambilan sampel ini digunakan untuk menentukan sampel dengan sumber data yang luas. Teknik pengambilan sampel ini ditujukan agar hasil yang diperoleh dapat mewakili seluruh desa yang ada di Kabupaten Sleman. Hal tersebut dikarenakan, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*, desa yang akan dijadikan sampel diambil dari setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman memiliki 17 kecamatan dengan 86

desa. Setiap kecamatan nantinya akan diambil 2 sampai 3 desa untuk dijadikan sampel dengan pemilihan secara acak.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti tersebut, peneliti menggunakan rumus slovin sebagai acuan penghitungannya dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\,\alpha^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
α = toleransi ketidaktelitian

Perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N\,\alpha^2}$$

$$= \frac{86}{1 + 86\,(15\%)^2}$$

$$= 30\ desa.$$

Setelah diketahui jumlah desa yang akan dijadikan sampel yaitu sebanyak 30 desa dari jumlah populasi sebanyak 86 desa, kemudian kuesioner akan disebar kepada 3 (tiga) pihak yang mewakili desa tersebut yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara Desa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti dengan mendatangi responden yang dijadikan subyek penelitian dengan syarat merepresentasikan populasi sehingga hasil yang didapatkan juga akan valid. Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data ini adalah survei kuesioner. Kuesioner yang diberikan peneliti kepada responden merupakan jenis kuesioner tertutup dan pertanyaan positif dengan alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dalam bentuk skala likert 1 sampai dengan 5. Alternatif jawaban yang disediakan peneliti adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi adalah suatu konsep awal dan prinsip dasar pengembangan masyarakat dan pembangunan yang membutuhkan keterlibatan dari semua pihak (Nur, dkk, 2017). Partisipasi masyarakat adalah suatu hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan dan pengembanagan masyarakat desa. Partisipasi masyarakat dilibatkan dari proses awal pembangunan, mulai dari identifikasi masalah, penemuan potensi yang ada, sampai dengan pengambilan keputusan dan tahap tindak lanjutnya. Partisipasi masyarakat ini bertujuan dalam peningkatan

kemampuan dari setiap pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan (Tumbel, 2017). Masyarakat menjadi pelaksana utama kegiatan di tingkat desa, keberhasilan suatu kegiatan atau program sangat tergantung dengan peran aktif masyarakatnya. Proses pengelolaan tersebut yang akan memberikan dorongan bagi masyarakat itu sendiri untuk mengerahkan seluruh kemampuan dan potensi yang dimiliki demi keberhasilan program kegiatan yang dijalani (Suri, 2017).

Untuk mengukur variabel partisipasi masyarakat ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Wardidin (2015). Indikator dari instrumen tersebut adalah sebagai berikut :

a. Dialog rutin kegiatan desa.
b. Penyampaian aspirasi.
c. Peduli terhadap kegiatan desa.
d. Pemberian dukungan dengan sukarela.
e. Tidak ada paksaan.
f. Kesadaran pentingnya partisipasi.
g. Peduli dengan kondisi desa.
h. Sadar akan peran di desa.
i. Sadar akan pentingnya suara.
j. Semangat dalam kegiatan desa.

Cara pengukuran variabel partisipasi masyarakat ini kemudian diturunkan ke dalam pernyataan yang diukur dengan skala likert yaitu : (1)

sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

b. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki seorang individu dalam suatu lembaga organisasi untuk melaksanakan fungsi dan wewenangnya demi pencapaian tujuan secara efektif dan efisien (Ihsanti, 2014).

Pada penelitian ini kompetensi sumber daya manusia dikhususkan pada kompetensi perangkat desa. Perangkat desa merupakan salah satu tokoh desa yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemajuan bangsa melalui wilayah desa. Kompetensi sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah kompetensi perangkat desa harus memiliki sifat mengelola dan mampu mengembangkan masyarakat serta sumber daya yang ada dengan sifat demokratis dan desentralisasi (Indrianasari, 2017).

Untuk mengukur variabel kompetensi sumber daya manusia ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Triyanto (2017). Indikator dari instrumen tersebut adalah tanggung jawab, pelatihan, dan pengalaman. Cara pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang diukur dengan skala likert yaitu : (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

2. Variabel Dependen

Kemandirian desa merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Kemandirian desa merupakan upaya masyarakat melalui kapasitas institusi pemerintah desa dan emansipasi masyarakat guna mendayagunakan kemampuan, inisiatif, dan kerja sama dalam pengembangan potensi lokal desa baik fisik maupun non-fisik. Banyak pihak dan faktor yang terlibat dalam pengembangan desa ini yaitu pemerintah desa, organisasi masyarakat desa, pelaku ekonomi, dan mungkin keterlibatan pihak eksternal (Sidik, 2015).

Untuk mengukur variabel kemandirian desa ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Puspayanthi, dkk (2017). Indikator yang harus dicapai berdasarkan instrumen tersebut adalah sebagai berikut :

a. Pelayanan kesehatan.
b. Akses pendidikan.
c. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari.
d. Akses komunikasi.
e. Kegiatan ekonomi masyarakat.
f. Kemudahan akses ke lembaga keuangan.
g. Kualitas lingkungan.

Cara pengukuran variabel kemandirian desa ini dengan menggunakan pernyataan yang diukur dengan skala likert yaitu : (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

3. Variabel Intervening

Pengelolaan dana desa merupakan variabel pemediasi atau intervening dalam penelitian ini. Pengelolaan dana desa adalah proses pengelolaan yang berawal dari perencanaan dengan melibatkan seluruh strata masyarakat guna mewujudkan pembangunan yang partisipatif dan mampu menampung aspirasi masyarakat desa. Dana desa dikelola oleh pemerintah desa dengan melibatkan perangkat desa dan juga masyarakat desa (Sofiyanto, dkk, 2016).

Untuk mengukur variabel pengelolaan dana desa ini menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Penatas (2017). Indikator dari instrumen tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban. Cara pengukuran variabel pengelolaan dana desa ini dengan menggunakan pernyataan yang diukur dengan skala likert yaitu : (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

Tabel 3.1.
Variabel Operasional

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Partisipasi masyarakat	Partisipasi politik	• Dialog rutin kegiatan desa. • Penyampaian aspirasi. • Peduli terhadap kegiatan desa. • Pemberian dukungan sukarela. • Tidak ada paksaan. • Kesadaran pentingnya partisipasi. • Peduli dengan kondisi desa. • Sadar akan perannya di desa. • Sadar akan pentingnya suara. • Semangat dalam kegiatan desa.
2.	Kompetensi sumber daya manusia	a. Tanggung jawab	• Pemahaman peran dan fungsi pengelolaan keuangan pemerintah desa. • Menjalankan tugas sesuai jabatan. • Bekerja sesuai dengan pedoman jabatan.
		b. Pelatihan	• Mendapatkan pelatihan sesuai dengan jabatan. • Pemberian materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan pengelola pemerintah desa. • Pemahaman materi pelatihan.
		c. Pengalaman	• Pengalaman dalam menjalankan tugas sesuai jabatan. • Pengalaman di bidang pengelolaan pemerintah desa dapat mengurangi kesalahan.
3.	Pengelolaan dana desa	a. Perencanaan	• Perencanaan pengelolaan dana desa sudah dilakukan.

No	Variabel	Dimensi	Indikator
		b. Pengorganisasian	• Pengelolaan dana desa melibatkan masyarakat. • Pengelolaan dana desa secara transparan.
		c. Pelaksanaan	• Pembangunan sesuai dengan perencanaan. • Pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
		d. Pertanggungjawab-an	• Pertanggungjawaban atas pengelolaan dana desa sudah terlaksana.
4.	Kemandirian desa	a. Ketahanan sosial bagian kesehatan	• Pelayanan kesehatan. • Keberdayaan masyarakat untuk kesehatan.
		b. Ketahanan sosial bagian pendidikan	• Akses ke pendidikan dasar dan menengah. • Akses ke pengetahuan.
		c. Ketahanan sosial bagian permukiman	• Akses ke air bersih dan air minum layak. • Akses informasi dan komunikasi.
		d. Ketahanan ekonomi	• Keragaman produksi masyarakat desa. • Tersedia pusat pelayanan perdagangan. • Akses ke lembaga keuangan dan perkreditan.
		e. Ketahanan ekologi	• Kualitas lingkungan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan bertujuan untuk memberikan hasil berupa angka yang mampu dijadikan sebagai landasan dalam menganalisis kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *SPSS* (*Statistical Package for the Social Science*). Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji analisis jalur.

1. Uji Stastistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Gambaran yang dapat ditampilkan dalam statistik deskriptif ini adalah data nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Pertiwi dan Rahayu, 2017).

2. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kebenaran alat ukur yang digunakan dalam pengujian. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen-instrumen yang akan diuji. Intrumen penelitian dikatakan handal atau dapat digunakan lebih dari satu kali apabila koefisien c*ronbach's alpha* > 0,07. Nilai koefisien reliabilitas diatas 0,07 dikatakan baik (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel bebas dalam model regresi berganda. Jika

terdapat hubungan linear antar variabel bebas maka terdapat korelinearitas ganda sempurna dan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat akan terganggu. Uji multikolinearitas dilihat pada nilai *Variance Inflation Factors* (*VIF*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *VIF* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, maka dapat disimpulkan tidak adanya multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat asumsi klasik dalam model regresi. Pada model regresi harus dipenuhi syarat-syarat tidak ada heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada nilai sig. Apabila nilai sig > *alpha* 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terkena heteroskedastisitas (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengalaman empiris menyebutkan bahwa data yang berdistribusi normal adalah data yang memiliki jumlah lebih dari 30. Untuk membuktikan kebenarannya diperlukan uji normalitas, karena tidak semua data yang berjumlah lebih dari 30 itu berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai sig yang dihasilkan > *alpha* 0,05, maka

dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis jalur yang merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda. Uji analisis jalur digunakan karena penelitian ini ingin menguji ada atau tidaknya pengaruh tidak langsung dari variabel bebas kepada variabel terikat melalui variabel intervening. Pengujian hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5 menggunakan regresi linear berganda dan untuk hipotesis 6 serta hipotesis 7 menggunakan analisis jalur. Persamaan regresi pada penelitian ini yang menggunakan analisis jalur adalah sebagai berikut :

1. Persamaan pertama

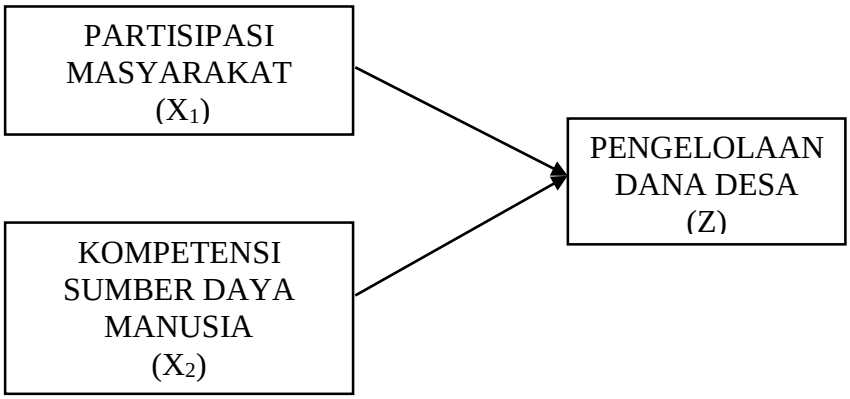

Gambar 3.1
Struktur pertama

$$Z = \alpha 1 + \beta 1X_1 + \beta 2X_2 + e \text{ ..... (i)}$$

2. Persamaan kedua

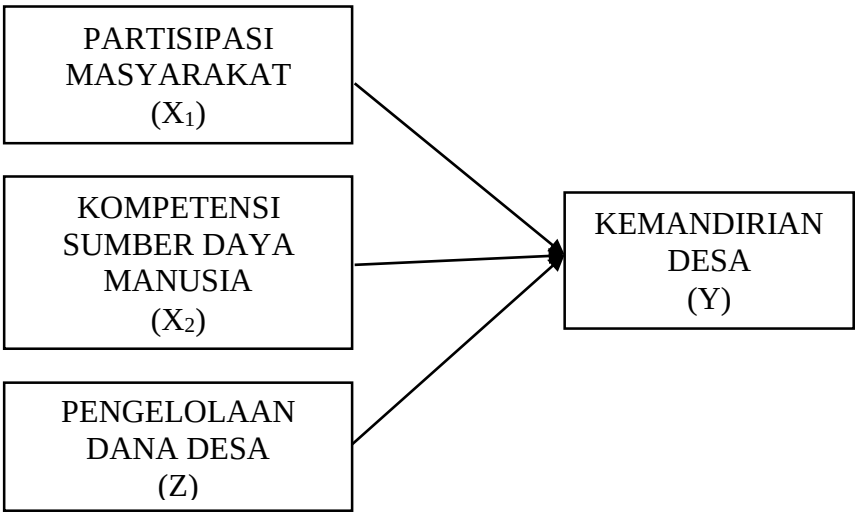

Gambar 3.2
Struktur kedua

$$Y = \alpha 2 + \beta 3X_1 + \beta 4X_2 + \beta 5Z + e \text{ ..... (ii)}$$

Keterangan :

X_1 = Partisipasi Masyarakat
X_2 = Kompetensi Sumber Daya Manusia
Z = Pengelolaan Dana Desa
Y = Kemandirian Desa
α = konstanta
β = koefisien regresi
e = eror

Nilai signifikansi dari masing-masing hipotesis kurang dari 0,05 dan koefisien regresi memiliki arah sesuai dengan hipotesis yang diturunkan, maka hal tersebut yang menjadikan dasar bahwa Ha diterima.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan atau bersama-sama seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika dilihat

pada tabel ANOVA, apabila nilai signikansi F < *alpha* 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Jika nilai *adjusted* R^2 bernilai mendekati 1, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat besar dan begitu juga sebaliknya. Jika nilai *adjusted* R^2 bernilai mendekati 0, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat kecil.

d. Uji Statistik (Uji nilai t)

Uji nilai t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji nilai t digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5. Hasil pengujian dapat dilihat dari nilai signifikansi dan nilai *Standardized Coefficients* beta. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi < *alpha* 0,05 dan koefisien regresinya searah dengan hipotesis. (Nazaruddin dan Basuki, 2017).

e. Uji Intervening

Uji intervening merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan tidak langsung diantara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji intervening ini digunakan untuk menguji hipotesis 6 dan hipotesis 7.

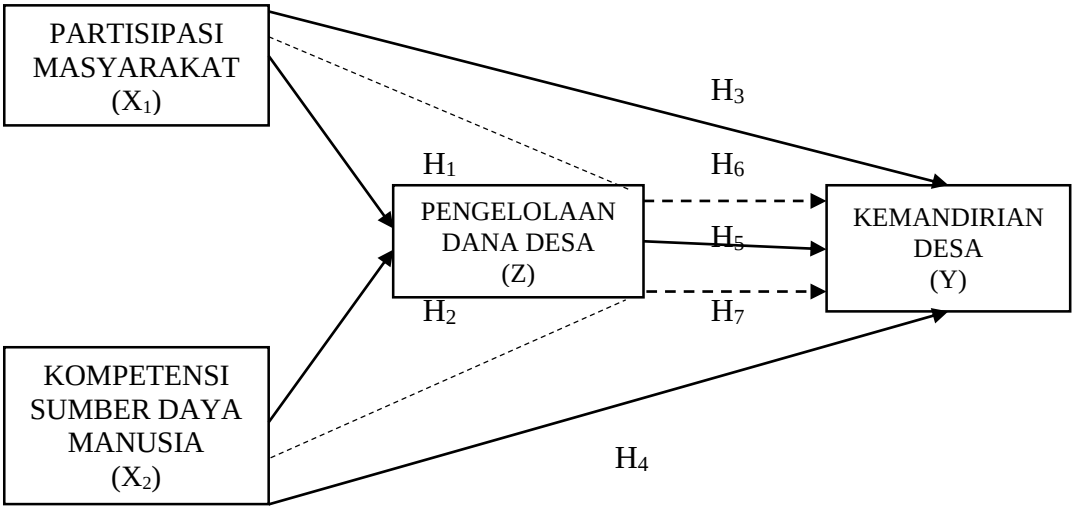

Gambar 3.3
Struktur lengkap

i. Terdapat dua syarat yang harus terpenuhi untuk diterimanya penurunan hipotesis 6, yaitu :

a) Hipotesis 1 dan hipotesis 5 diterima.

b) $H_1 * H_5 > H_3^2$.

ii. Terdapat dua syarat yang harus terpenuhi untuk diterimanya penurunan hipotesis 7, yaitu :

a) Hipotesis 2 dan hipotesis 5 diterima.

b) $H_2 * H_5 > H_4^2$.